

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Eko Sigit Purwanto

ekosigitp@gmail.com

Ahmad Muhsin

ahmadmuhsin1@gmail.com

STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan melalui Penerimaan siswa baru perlu dikelola mulai dari perencanaan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dilanjutkan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan d dilaksanakan dengan jalan: 1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru. 2) Pendataan kemajuan belajar siswa, 3) Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa. Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan: 1) kepala sekolah mempunyai satu visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, terampil serta berwawasan lingkungan. 2) pemberian bimbingan dan pengarahan kepada bagian administrasi siswa, dan memahami , mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi siswa. 3) selalu melakukan observasi dan kontrol kepada bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya. 4) melaksanakan supervisi kelompok dan mengadakan rapat-rapat dengan seluruh staf yang ada di bawah komando manajemen kesiswaan. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena itu hendaknya dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh informasi proses kemajuan belajar siswa dan informasi keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kata Kunci : “*Manajemen Kesiswaan dan Mutu Pendidikan.*”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia karena itu mutlak diperlukan. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan sejak kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu yang memiliki sifat dan sasarannya manusia itu sendiri manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling membutuhkan.

Pembangunan dibidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tentang kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peranan penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia tersebut. Pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Dengan adanya peningkatan mutu pembelajaran secara langsung memberi kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan fasilitas, media, serta sumber belajar yang menandai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.¹

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik dirumah maupun disekolah.² Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan siswa sampai meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006, 7

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 47.

Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gagasan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa dukungan oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya, wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.³

Manajemen kesiswaan melalui Penerimaan siswa baru perlu dikelola mulai dari perencanaan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dilanjutkan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik.

Dengan upaya seperti itu siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan siswa sebagai sasarannya. Sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil survey di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, dalam hal penerimaan siswa baru selalu diadakan setiap awal tahun ajaran baru, karena penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan pertama yang dilakukan dalam penerimaan siswa baru ini diadakan seleksi untuk menentukan kemampuan calon siswa baru, apakah dapat diterima atau tidak. Setelah melakukan seleksi kemudian siswa tersebut di bimbing sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan agar kemampuan akademik dan non-akademik bagus dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara oprasional dapat digunakan untuk membentuk kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.

Pendidikan sering disoroti sebagai dalam upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, namun kendala dan hambatan mengakibatkan mutu pendidikan rendah. Sementara itu di dunia pendidikan masih banyak contoh-contoh memprihatinkan yang disungguhkan, seperti kemalasan, kedisiplinan, ketidak jujuran, ketidak hormatan terhadap orang tua atau guru dan sederet perilaku tidak terpuji lainnya serta kerendahan prestasi.

³Saiful Sagala, *Manajemen Sestrategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007 94.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung”

Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian berpangkal dari pola pikir induktif, didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan komponen analisis data Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan datanya melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.

Landasan Teori

Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara oprasional digunakan untuk membantu kelancaran penerapan Manajemen kesiswaan maka harus melalui

1. Penerimaan peserta didik baru

Ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru yaitu:

- a. Perencanaan daya tampung
- b. Seleksi calon peserta didik baru

2. Pembinaan peserta didik

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan peserta didik disekolah adalah:

- a. Pengelompokan peserta didik
 - b. Kenaikan kelas
 - c. Penentuan program jurusan
 - d. Pembinaan disiplin
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler
3. Pemantapan program peserta didik
- Kepala sekolah sangat berkepentingan dalam pemantapan program peserta didik karena pelaksanaan sehari-hari program tersebut dilakukan oleh banyak staf dan kegiatannya bervariasi. Untuk kegiatan pemantapan program itu perlu dilakukan langkah-langkah:
- a. Rapat koordinasi secara periodik
 - b. Evaluasi keberhasilan program.⁴

Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Adapun kegiatan yang termasuk dalam Manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Perencanaan kegiatan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi:

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru.
 - b. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
- #### **2. Penerimaan Peserta Didik Baru**

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan.

Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia.
- b. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik.
- c. Menyediakan formulir pendaftaran.
- d. Pengumuman pendaftaran calon.
- e. Menyediakan buku pendaftaran.
- f. Menentukan buku pendaftaran

⁴ <http://nurkholisuda28.com/2011/02/tugas-kepala-sekolah-dan-manajemen.html-akses>

g. Menentukan waktu pendaftaran.⁵

Panitia penerimaan peserta didik baru biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru, staf Tata Usaha.⁶ kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kepada keputusan dan kebijakan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan berbagai faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian.

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah

- a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan)
- b. Melalui penelusuran bakat dan kemampuan
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.⁷

4. Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a. Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala persatuan yang berlaku disekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁸

5. Penempatan Peserta Didik (Pembekalan Kelas).

Setelah peserta didik diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien. Penempatan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar sehingga tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di programkan.⁹

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

⁵ Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014, 40

⁶ Suhasimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, 26.

⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar...*, 55.

⁸ *Ibid.*, 56

⁹ Suhasimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, 58

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis dengan cara pencatatan-pencatatan dan pelaporan. Adapun alat bantu yang diperlukan dalam manajemen tersebut antara lain yaitu: buku induk, buku klapper, daftar presesnsi (daftar hadir), daftar catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku legger, dan buku rapor.¹⁰

Pembahasan

A. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Perencanaan kesiswaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dilaksanakan dengan jalan: 1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari beberapa guru yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mendapat surat keputusan dari kepala sekolah. Hal yang paling awal dilakukan adalah membuat brosur yang di desain dengan sangat menarik bagi para pembaca dengan beragam informasi tentang sekolah mulai dari profil sekolah, visi-misi, program-program unggulan, kurikulum, prestasi, informasi penerimaan siswa baru, profil alumni, daftar tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain. 2) pendataan Kemajuan Belajar Siswa, data yang mudah dipahami dan mudah didapatkan adalah dambaan setiap orang. Untuk memudahkan penanganan data kesiswaan, mudah diakses oleh semua pihak dan terjamin keamanannya maka Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung memiliki beberapa data antara lain: data di papan tempel besar, data arsip buku dan kompuetrisasi data (file komputer). 3) bimbingan dan pembinaan disiplin siswa, Mengenai pembinaan disiplin siswa kepala sekolah menetapkan tata tertib sekolah yang mana tata tertib sekolah tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa diharuskan untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib tersebut dan akan mendapatkan skorsing atau hukuman jika melanggarnya. Selain telah dibiasakan untuk mengamalkan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa Sunnat, Shalat, dan Senyum) pada seluruh warga sekolah. Proses bimbingan yang

¹⁰ Badrudin . *Manajemen...*, 46

dilakukan oleh BP biasanya ditempuh setelah kasus tersebut sebelumnya ditangani oleh wali kelas gagal, kemudian dilimpahkan ke guru BP. Sedang proses pembinaan kedisiplinan ditangani oleh guru pembina dibantu oleh wali kelas dan guru pramuka. Sehingga proses kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kesiswaan yang saling berkaitan tidak akan merugikan siswa.

Hal ini sesuai menurut Suryosubroto manajemen kesiswaan adalah menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.¹¹ Pendapat tersebut didukung oleh pendapat menurut Daryanto dan Mohammad Farid adalah penempatan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹²

Tujuan Manajemen Peserta Didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹³ Tujuan Manajemen Peserta Didik adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁴ Fungsi Manajemen Peserta Didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:¹⁵

a. Analisis kebutuhan peserta didik

¹¹B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, 74

¹² Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, 53

¹³*Ibid.*, 56.

¹⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, 76.

¹⁵Tim dosen Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 207.

Penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah:

1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Besarnya jumlah siswa yang akan diterima harus mempertimbangkan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasio murid dan guru yaitu, perbandingan antara siswa dengan guru perfulltime secara ideal rasio murid guru adalah 1: 30.

2) Penyusunan program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan disekolah didasarkan, visi dan misi sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.

b. Rekrutmen siswa (peserta didik)

Proses pencarian, penentuan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen siswa baru, sebagai berikut:

1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru

Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai, maka penunjukan panitia penerimaan siswa baru telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran berakhir. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai.

Yang ditunjuk sebagai panitia penerimaan siswa baru biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah yang anggotannya terdiri dari guru-guru staf tata usaha (bukan SD). Kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung dari kebijakan dan keputusan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁶

Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon siswa, mengadakan seleksi dan menerima pendaftaran kembali siswa yang diterima.

2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman dan penerimaan siswa baru secara terbuka. Yang meliputi hal-hal berikut: gambaran singkat sekolah, persyaratan penerimaan siswa baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya yang harus dibayar pada waktu pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.

c. Seleksi siswa

¹⁶Suhasimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, 54

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa baru menjadi siswa di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Cara-cara seleksi yang dapat digunakan untuk menyeleksi yaitu, melalui tes/ujian, melalui penelusuran bakat dan berdasarkan STTB atau nilai UAN.

d. Orientasi

Orientasi adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa itu menempuh pendidikan.

e. Penempatan siswa (pembagian kelas)

Sebelum siswa yang telah diterima di sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajar.

f. Pembinaan dan pengembangan siswa

Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga anak dapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan Pembinaan dan pengembangan siswa inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuh kembangkan secara optimal melalui kurikuler dan extra kurikuler.

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan ini dilakukan sejak siswa mulai diterima menjadi siswa di sekolah tersebut sampai mereka taman atau meninggalkan sekolah tersebut. Perlengkapan dan peralatan untuk mempermudah mencatat dan pelaporan yaitu berupa:

- 1) Buku induk siswa
- 2) Buku klaper
- 3) Daftar presensi
- 4) Daftar mutasi siswa
- 5) Buku catatan pribadi siswa
- 6) Daftar nilai
- 7) Buku legger
- 8) Buku raport

h. Kelulusan dan alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasanya disebut "reuni".

B. pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui PSB di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung

Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, dengan jalan: 1) kepala sekolah mempunyai satu visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan iptek dan imtaq, terampil dan berbudi luhur. Hal tersebut, dapat diwujudkan dengan melakukan pengelolaan terhadap kurikulum, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keterampilan yang dilakukan secara kontinu. 2) pemberian bimbingan dan pengarahan kepada bagian administrasi siswa, dan memahami, mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi siswa. 3) melakukan observasi dan kontrol kepada bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu melakukan bimbingan kepada bagian kesiswaan tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa dan mengadakan bimbingan dalam mengatasi masalah atau kendala dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. 3) melaksanakan supervisi kelompok dalam dan mengadakan rapat-rapat dengan seluruh staf yang ada di bawah komando manajemen kesiswaan. Baik itu dalam menyusun program kerja tahunan maupun kegiatan yang berada dalam tanggung jawab manajemen kesiswaan, yaitu guna mencari inovasi baru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama berada di lingkungan sekolah dan dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di SDN 1 sehingga mutu pendidikan yang diimpikan dapat tercapai.

Hal ini sesuai menurut Daryanto dan Mohammad Farid adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁷

Kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting, karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah. Tugas kepala sekolah dibantu wakil kepala bidang kesiswaan meliputi:

4. Penerimaan peserta didik baru

Ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru yaitu:

- a. Perencanaan daya tampung
- b. Seleksi calon peserta didik baru

5. Pembinaan peserta didik

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan peserta didik di sekolah adalah:

- a. Pengelompokan peserta didik
- b. Kenaikan kelas

¹⁷ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, 53

- c. Penentuan program jurusan
 - d. Pembinaan disiplin
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Pemantapan program peserta didik

Kepala sekolah sangat berkepentingan dalam pemantapan program peserta didik karena pelaksanaan sehari-hari program tersebut dilakukan oleh banyak staf dan kegiatannya bervariasi. Untuk kegiatan pemantapan program itu perlu dilakukan langkah-langkah:

- a. Rapat koordinasi secara periodik
 - b. Evaluasi keberhasilan program.¹⁸
7. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia.
- h. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik.
- i. Menyediakan formulir pendaftaran.
- j. Pengumuman pendaftaran calon.
- k. Menyediakan buku pendaftaran.
- l. Menentukan buku pendaftaran
- m. Menentukan waktu pendaftaran.¹⁹

Panitia penerimaan peserta didik baru biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru, staf Tata Usaha.²⁰ kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kepada keputusan dan kebijakan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

8. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan berbagai faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian.

Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- d. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan)
- e. Melalui penelusuran bakat dan kemampuan
- f. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.²¹

¹⁸<http://nurkholisuda28.com/2011/02/tugas-kepala-sekolah-dan-manajemen.html>-akses

¹⁹Badrudin . *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014, 40

²⁰Suhasimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, 26.

²¹Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar...*, 55.

9. Orientasi Peserta Didik Baru

- g. Kegiatan orientasi ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:
- d. Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala persatuan yang berlaku disekolah.
- e. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- f. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.²²

10. Penempatan Peserta Didik (Pembekalan Kelas).

Setelah peserta didik diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien. Penempatan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar sehingga tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di programkan.²³

11. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis dengan cara pencatatan-pencatatan dan pelaporan. Adapun alat bantu yang diperlukan dalam manajemen tersebut antara lain yaitu: buku induk, buku klapper, daftar presesnsi (daftar hadir), daftar catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku legger, dan buku rapor.²⁴

²²*Ibid.*, 56

²³Suhasimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, 58

²⁴Badrudin . *Manajemen...*, 46

C. Evaluasi Kesiswaan Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yaitu melalui pengevaluasian terhadap kegiatan peserta didik

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajarnya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah di tetapkan. Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan bahwa :

1. Tujuan umum dari peserta didik adalah :
 - a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang di harapkan
 - b. Memungkinkan pendidik / guru menilai aktifitas / pengalaman yang di dapat
 - c. Menilai metode mengajar yang di gunakan.
2. Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah :
 - a. Merangsang kegiatan peserta didik
 - b. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
 - c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan ,perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
 - d. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran / cara belajar dan metode mengajar

Berdasarkan Tujuannya penilaian hasil belajar tersebut ,ada beberapa fungsi penilaian yang dapat di kemukakan antara lain :

1. Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi ,guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya .evaluasi dalam hal inibertujuan untuk : memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya ,memilih siswa yang seharusnya mendapat biasiswa,memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah,dan sebagainya.

2. Fungsi diagnostik

Apabila alat yang di gunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan ,dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik.sehingga lebih mudah untuk menn cari cara mengatasinya.

3. Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok . untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus di tempatkan.

4. Fungsi pengukur keberhasilan program.

Evaluasi ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil di tetapkan. Secara garis besa ada dua macam alat evaluasi ,yaitu tes dan non tes ,dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes ,hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes objektif saja tetapi juga di imbangi dengan tes uraian, Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seseorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.

Dalam suatu kelas ,tes mempunyai fungsi ganda ,yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran . Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik ,ada tiga jenis tes :

1. Tes Diagnosis
Tes diagnosi adalah tes yang di gunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan.
2. Tes Formatif
Tes Formatif atau evaluasi formatif di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
3. Tes sumatif
Tes sumatif atau evaluasi sumatif di laksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan. Jenis penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya di tindaklanjuti dengan memberikan umpan balik ,ada dua kegiatan dalam menindak lanjuti hasil penilaian peserta didik antara lain :

Program Remedial

Belajar Tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar .maksut utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar di kuasanya bahan secara tuntas oleh sekelompok peserta didik yang sedan mempelajari bahan tertentu secara tuntas.

Biasanya di persyaratkan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90% .biasanya penanganan masalah kesulitan ,secara metodologis dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remedial ,bimbingan dan penyuluhan ,psikoterapi atau dengan pendekatan lainnya, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa alasan antara lain :

1. Masih banyak peserta didik yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan
2. Guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang di harapkan.

3. Pengajaran remedial di perlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya ,yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan.
4. Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.

Pengajaran remedial mempunyai arti yang maksudnya dalam proses pengajaran remedial secara langsung dan tidak langsung juga menyebutkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar . Pengajaran remedial adalah suatu bentuk kusus pengajaran yang di tunjukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki kesulitan belajar yang di hadapi oleh peserta didik .perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik.

Tujuan Pengarahan Remedial :

- Secara umum pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan ,baik dalam segi kepribadian peserta didik maupun segi proses belajar mengajar.
- Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik :
 - ✓ Memahami dirinya sendiri
 - ✓ Memperbaiki cara –cara belajar
 - ✓ Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
 - ✓ Dapat mengatasi hambatan belajar
 - ✓ Mengembangkan sikap-sikap belajar yang lebih baik
 - ✓ Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang di berikan.

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar,serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan yang logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar.adapun langkah-langkah dalam pengajaran remedial antara lain :

- Mempelajari kembali kasus dan permasalahannya.
- Menentukan alternatif pilihan tindakan.
- Melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan/psikoterapi
- Melaksanakan pengajaran remedial
- Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali.
- Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik

Sasaran akhir kegiatan remedial identik dengan pengajaran pada umumnya yaitu membantu setiap peserta didik dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga dapat mencapai tingkat penguasaan atau ketuntasan tertentu,

Strategi yang di lakukan dalam pengajaran remedial :

- Strategi dan pendekatan kegiatan pengajaran yang bersifat kuratif.
Tindakan ini dapat di katakana kuratif apabila di lakukan apabila setelah selesai program pembelajaran utama di selenggarakan .hal ini di

lakukan atas dasar bahwa ada seseorang atau beberapa orang atau keseluruhan peserta didik dapat di pandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan yang telah di tetapkan.

- **Pengayaan dan penguatan**
Layanan pengayaan di tujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ringan materi program pengayaan dalam hal ini dapat bersifat, a) ekuivalen (horizontal) dengan PBM utama sehingga bobot nilainya dapat di perhitungkan oleh peserta didik yang bersangkutan.b) suplementer saja terhadap program PBM utama ,dengan tidak menambah bobot nilai tertentu yang penting dalam meningkatkan nilai penguasaan pengetahuan atau keterampilan bagi peserta didik yang relatif lemah.dan memberikan dorongan serta kesibukan bagi peserta didik yang cepat belajar untuk mengisi kelebihan waktunya di banding dengan teman sekelasnya. Tehnik pelaksanaanya dapat dengan cara : berupa tugas atau soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang lambat belajar,berupa tugas sekolah yang di kerjakan di kelas pada jam pelajaran bagi peserta didik yang cepat belajar.
- **Percepatan**
Memberikan layanan kepada kasus berbakat tetapi menunjukkan kesulitan psikososial atau ego emosional ,dengan mengadakan akselerasi atau promosi kepada program PBM utama berikutnya yang lebih tinggi.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah :

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena itu hendaknya dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh informasi proses kemajuan belajar siswa dan informasi keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru yang hanya mengutamakan penilaian hasil tidak akan mendapatkan informasi yang akurat tentang siswa yang benar-benar memahami materi dan siswa yang kurang memahami. Siswa yang dapat menjawab dengan benar suatu persoalan, belum tentu mengetahui bagaimana mendapatkan jawaban tersebut. Penilaian dalam proses pembelajaran lebih dapat berfungsi memberikan informasi tentang siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Penilaian ini berkesinambungan dengan penilaian hasil artinya hasil penilaian dalam proses pembelajaran akan memberikan sumbangan positif terhadap penilaian hasil. Dengan demikian perlu diupayakan agar guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di samping melakukan penilaian hasil belajar Penilaian merupakan upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan, penilaian bersifat kualitatif dan pengukuran bersifat kuantitatif. Evaluasi merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berfungsi diagnostik, untuk

seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah, jabatan/ pekerjaan. Evaluasi pembelajaran diarahkan kepada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program kelembagaan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Prosedur evaluasi pembelajaran menggunakan metode kuesioner, studi kasus, observasi, anekdotal records dan wawancara, yang masing-masing dilengkapi dengan instrumen penilaian tertentu.

Simpulan

1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan d dilaksanakan dengan jalan: 1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru. 2) Pendataan kemajuan belajar siswa, 3) Bimbingan dan pembinaan disiplin siswa.
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan: 1) kepala sekolah mempunyai satu visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, terampil serta berwawasan lingkungan. 2) pemberian bimbingan dan pengarahan kepada bagian administrasi siswa, dan memahami , mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi siswa. 3) selalu melakukan observasi dan kontrol kepada bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya. 4) melaksanakan supervisi kelompok dan mengadakan rapat-rapat dengan seluruh staf yang ada di bawah komando manajemen kesiswaan.
3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena itu hendaknya dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh informasi proses kemajuan belajar siswa dan informasi keefektifan pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- . *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Arikunto, Suhasimidan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Azis, Abdul S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014
- Badudu, JS. Dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Bafadal, Ibrahim. *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, Malang: Unisma, tt,
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*, Jakarta: Sagung Seto, 2007
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982
- Crosby, Philip B, *Quality is Free*, New York: New American Library, 1979
- Daryantodan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 53
- Deming, Edward W. *Out of Crisis*, Cambridge: Massachussets Institute of Technologi, 1986
- Echolls, John M. dan Hasan Shadli, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2009
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003
- George R. Terry. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
<http://nurkholisuda28.com/2011/02/tugas-kepala-sekolah-dan-manajemen.html>-akses 12 Juni 2016. jam 22:35
- Huberman, A. Maicel and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjeprohendirohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Lincoln, Suratno Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995

- Mansur dan Mahfud Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2006
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987
- Nurdin, Muhamad. *Pendidikan yang Menyebalkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2002
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. RefikaAditama, 2010
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sukmadinata, Nana Syaodih.dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT RefikaAditama, 2006
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di sekolah*, Yogyakarta: PT. RinekaCipta, 2010
- Tanzeh, Ahmad danSuyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Yin, R.K. *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Jakarta: Raja Grafindo, 2002